

Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Putra Oktri Wijaya

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia
Jl. Jend. Sudirman No.Km.4 No. 62, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan
putrawijaya261@gmail.com

Endah Dewi Purnamasari

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia
Jl. Jend. Sudirman No.Km.4 No. 62, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan
endahdps@uigm.ac.id

Meilin Veronica

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia
Jl. Jend. Sudirman No.Km.4 No. 62, 20 Ilir D. IV, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan
meilin.veronica@uigm.ac.id

Article's History:

Received 13 Agustus 2023; Received in revised form 5 September 2023; Accepted 11 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Wijaya, P. O., Purnamasari, E. D., & Veronica, M. (2023). Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 2200-2211. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1574>

Abstract

This study aims to analyze financial ratios in coal mining sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2021. The objects in this research are companies engaged in mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021 as many as 7 companies. The analysis technique used is multiple linear analysis which is processed using the help of the Statistical Product and Service Solution (SPSS) computer program version 24. Based on the results of the partial hypothesis test t on the working capital turnover variable, it shows that the value is $2.318 > 1.697$ with a significant value of $0.27 < 0.05$ and the accounts receivable turnover variable shows a value of $1.514 < 1.697$ with a significant value of $0.140 > 0.05$ indicating that the working capital turnover hypothesis and accounts receivable turnover has a positive and significant effect on return on assets. Based on the results of the multiple regression coefficient test, the final equation is $Y = 15.358 + (2.341) X_1 + (0.272) X_2 + e$. Based on the results of the calculation of determination (R^2), it is known that the working capital turnover and receivables turnover variables on return on assets in coal mining companies are 28.4%, and based on the calculation results of the F test the hypothesis is accepted if $F_{count} > F_{table}$ or $6.347 > 3,32$ so that the H_a hypothesis is accepted which has a high correlation, or in other words working capital turnover and accounts receivable turnover have a positive and significant effect on return on assets in coal mining sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2021.

Keyword: Receivable Turnover, Return on Assets, Working Capital Turnover

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021 sebanyak 7 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda yang diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial t pada variabel perputaran modal kerja menunjukkan bahwa nilai $2,318 > 1,697$ dengan nilai signifikan $0,27 < 0,05$ dan variabel perputaran piutang menunjukkan nilai $1,514 < 1,697$ dengan nilai signifikan $0,140 > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda diperoleh persamaan akhir yaitu $Y = 15,358 + (2,341) X_1 + (0,272) X_2 + e$. Berdasarkan hasil perhitungan determinasi (R^2), diketahui besar variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap *return on assets* pada perusahaan pertambangan batu bara adalah sebesar 28,4 %, dan berdasarkan hasil perhitungan uji F hipotesis diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

atau 6,347 > 3,32 sehingga dengan demikian hipotesis H_a diterima yang berada korelasi tinggi, atau dengan kata lain perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, *Return on Assets*

Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia saat ini berada pada era globalisasi dengan persaingan yang ketat dan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi dalam perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya secara produktif. Jika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dan meningkatkan kualitas produk serta mengatur dengan baik operasional yang ada di perusahaan, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama.

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan seringkali didasarkan pada besarnya laba yang diperoleh. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah beraktivitas secara efisien. Kasmir (2017) memberikan penjelasan tentang rasio profitabilitas, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini dapat dilihat ketika perusahaan memperoleh laba yang berasal dari kegiatan bisnis perusahaan, sehingga laba menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dengan periode sebelumnya, apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil perusahaan untuk kedepannya. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan itu terdiri dari: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dimana profitabilitas merupakan atas kinerja dan kemampuan badan usaha dalam memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa badan usaha mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya, Endah Dewi Purnamasari (2017). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Menurut Bambang Dewi (2017), menyatakan analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Rasio ini seringkali digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut terhadap penyelamatan aset perusahaan, sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan.

Adanya analisis rasio keuangan pada Sektor Pertambangan dapat mengukur dan mengetahui kinerja keuangannya. Dengan begitu perusahaan akan mendapat dasar untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Dengan keputusan yang tepat perusahaan bisa berkembang dan bertahan di tengah banyaknya kompetitor, serta perusahaan dapat terhindar dari resiko-resiko yang mungkin muncul.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Dengan demikian laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan Keuangan disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap data keuangan, sehingga laporan keuangan dibuat secara objektif dan dapat dipercaya. Pembelian dan pengadaan dana suatu perusahaan sangat terkait pada kondisi finansial perusahaan, yang didalamnya mencerminkan keadaan aktivitas dan profitabilitas yang tinggi tergantung pada pengolahan dana yang tersedia.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan menjaga kelangsungan kehidupan perusahaan. Salah satu usaha pencapaian tujuan perusahaan adalah dengan mendapatkan profit (keuntungan).

Perusahaan pertambangan batu bara merupakan hal yang tidak bisa disepelekan bagi ketersediaan energi pada saat ini. Batu bara juga termasuk salah satu pertambangan yang harus ditambang secara tepat. Permintaan

yang terus menerus ada mulai dari domestik hingga mancanegara membuktikan bahwa pertambangan batu bara merupakan salah satu tambang yang menunjang, diperlukan tahapan dan proses yang tepat dalam mengolah dan menambang batu bara tersebut. Seperti diketahui bahwa proses penambangan dan pengolahan tersebut harus secara tepat, efektif, dan efisien mulai dari tahapan awal hingga tahapan akhir. Tahapan-tahapan penambangan diantaranya penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, persiapan penambangan, penampangan, pengolahan, pengangkutan, pemasaran, dan reklamasi pasca tambang. Dari semua tahapan tersebut diharapkan menghasilkan batu bara dengan kualitas yang bagus namun tetap dengan cost yang minimum sehingga keuntungan yang didapat juga semakin tinggi. Dari keuntungan tersebut, pertambangan batu bara sendiri dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Dengan meningkatnya penjualan, perusahaan memerlukan dana untuk kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja. Menurut Kasmir (2016), rasio perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dengan adanya perputaran modal kerja ini diharapkan modal yang ditanamkan dapat cepat kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal. Menurut Jumingan (2017), untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja yakni dengan rasio antara penjualan dengan modal kerja. Keefektifan yang dimaksud adalah cepat lambatnya periode perputaran kerja yang terjadi.

Menurut Hery (2017), perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi. Dimana perputaran piutang ini digunakan untuk mengukur seberapa sering piutang usaha ditagih dalam satu periode. Sedangkan piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain. Menurut Fahmi (2017) kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan perputaran yang seimbang artinya jika perputaran kecil maka bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan maka akan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan, dengan begitu maka akan memperoleh laba yang jumlahnya cukup tinggi pula. Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dilakukan dengan menghitung dan menganalisis perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan perputaran piutangnya (*receivable turnover*). Analisis yang pertama yaitu dengan menghitung besarnya perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Analisis yang kedua yaitu dengan menghitung besarnya perputaran piutang (*receivable turnover*). Dan yang ketiga yaitu menghitung besarnya *return on assets*.

PT Atlas Resource, Tbk. Tahun 2018 mengalami peningkatan perputaran piutang serta ROA nya dari tahun sebelumnya. Namun perputaran modal kerja di tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya akun piutang yang dimana jumlah besarnya piutang dan umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan berapa besarnya nilai dari piutang tersebut sehingga besarnya nilai piutang tersebut berdampak pada menurunnya perputaran modal kerja di tahun 2018. Pada PT. Bumi Resources Minerals, Tbk. Tahun 2018 mengalami penurunan perputaran modal kerja dan perputaran piutang dari tahun sebelumnya yang tidak sejalan dengan pertumbuhan ROA nya padahal perputaran modal kerja di tahun 2021 lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya nilai laba bersih di tahun 2018, menurunnya kinerja karyawan, melemahnya nilai tukar rupiah yang digunakan untuk membeli bahan baku untuk mengelola kegiatan perusahaan yang mengakibatkan kinerja keuangan pada perusahaan BRMS kurang baik. Dapat dilihat bahwa tinggi dan rendahnya jumlah perputaran modal kerja dan perputaran piutang dapat mengakibatkan perubahan pada tingkat tinggi rendahnya *return on assets*. Fenomena yang terjadi adalah disaat perputaran modal kerja dan perputaran piutang meningkat tetapi nilai dari *return on assets* menurun. Saat *Return on Assets* meningkat tetapi perputaran modal kerja menurun dari tahun sebelumnya. Serta saat perputaran modal kerja meningkat tetapi nilai *return on assets* menurun. Jadi perusahaan dengan tingkat perputaran modal yang tinggi belum tentu dapat dipastikan bahwa *return on assets* pada perusahaan juga akan memiliki nilai yang tinggi atau sebaliknya.

Adapun beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *return on assets* dapat dipengaruhi oleh jumlah atau nilai dari modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan hasil penjualan bersih pada setiap perusahaan itu sendiri. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya modal kerja adalah tipe atau jenis perusahaan, syarat pembelian dan penjualan, waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit, serta pengaruh musim atau kondisi yang sedang berlangsung. Sedangkan tinggi rendahnya piutang dapat dilihat dari besarnya volume penjualan

kredit, syarat dalam pembayaran kredit, kebiasaan dalam membayar piutang dan besarnya potongan dalam penjualan.

Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nirmal Dev (2019), yang berjudul "Pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas di perusahaan kertas". Menyatakan bahwa Pengelolaan modal kerja memiliki kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan serta menjaga kekuatan likuiditas. Jumlah yang diinvestasikan dalam modal kerja seringkali tinggi sebanding dengan total aset yang digunakan dan oleh karena itu sangat penting agar jumlah tersebut digunakan dengan cara yang efisien. Kemudian pada penelitian Samsul Hadi Agus Saputra (2017) modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021.

Tinjauan Pustaka

Teori Manajemen

Menurut Shalid (2022), manajemen adalah penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen terdiri dari pengelolaan, pengaturan, dan pengendalian. Dapat juga diartikan bahwa manajemen adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Sedangkan Menurut Affandi P (2018), Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

Analisis Rasio

Bambang dalam Dewi (2017) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

Perputaran Modal Kerja

Di dalam aktivitas di sebuah perusahaan tidak dipungkiri lagi bahwa perusahaan pasti memerlukan dana yang akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Kegiatan tersebut dapat berupa pembelian persediaan, membayar gaji karyawan, membayar tagihan dan lain sebagainya. Dana yang dialokasikan diharapkan akan kembali dalam waktu yang singkat, sehingga dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional periode berikutnya. Dana yang digunakan tersebut dikenal dengan istilah modal kerja. perputaran modal kerja adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan kinerja modal dimana dengan mengukur modal kerja, maka kita akan mengetahui seberapa besar modal kerja tersebut berputar selama satu periode akuntansi. Di mana besarnya nilai modal kerja dapat dihitung dengan mengurangi nilai aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut munawir (2013) dalam purnamasari (2018) mengatakan modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan. Untuk menentukan modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Kasmir (2016) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang dipakai untuk memperkirakan berapa lama periode penagihan piutang selama suatu periode (Hery, 2017). Menurut Kasmir (2017), Perputaran piutang merupakan suatu rasio yang mengukur keefektifitasan pengelolaan piutang. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi seperti ini akan baik bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) rumus yang digunakan untuk mencari Perputaran Piutang adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Return on Assets

Rasio *Return on Assets* (ROA) disebut juga sebagai *return on investment*, karena ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Veronica, *et.al.*). Adapun pendapat lain mengatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu dari jenis rasio profitabilitas yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan oleh perusahaan (Almira & Wiagustini, 2020). Menurut Kasmir (2016), rumus yang digunakan mencari Return on Assets adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100$$

Laba

Menurut Ardianto (2019), "Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning." Laba adalah kelebihan pendapatan atau keuntungan yang didapatkan oleh badan perusahaan atau perorangan berdasarkan modal awal yang telah dikeluarkan. Laba juga disebut dengan profit dari suatu bisnis yang menjadi tujuan utama dalam suatu perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan.

Penjualan

Menurut Abdullah (2017), "Penjualan merupakan kegiatan pelengkap atau suplemen dari pembelian, untuk memungkinkan terjadinya transaksi. Jadi kegiatan pembelian dan penjualan merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak dan transaksi". Sedangkan Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan pada pelanggan atas barang yang terjual, baik itu penjualan kas maupun kredit (Indra Mahardika Putra, 2017).

Metode Penelitian

Menurut wiktionary (2017), ruang lingkup adalah besaran subjek yang tercakup. Menurut Emil Salim, ruang lingkup didefinisikan dalam bentuk benda, pengaruh, dan suasana yang dirasakan di sekitar kita. Ruang lingkup sebagai urusan yang ingin berhubungan dengan kehidupan manusia. Mulai dari masalah politik ekonomi, benda, alam semesta, sosial, dan lain sebagainya yang bisa diangkat. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021.

1. PT. Adaro Energy Indonesia, Tbk.
2. PT. Atlas Resource, Tbk.
3. PT. Bumi Resources Minerals, Tbk.
4. PT. Baramulti Suksessarana, Tbk.
5. PT. Darma Henwa, Tbk.
6. PT. Golden Energy Mines, Tbk.
7. PT. Harum Energy, Tbk.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media perantara yaitu dengan melakukan *browsing* pada situs www.idx.co.id. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2022 sampai dengan bulan Maret 2023 selama 5 (lima) bulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data numerik yang memberikan penafsiran dalam bentuk angka-angka, selanjutnya akan angka tersebut akan dianalisis. Sumber data adalah jenis data sekunder yaitu penulis memanfaatkan suatu lembaga Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diedit dan dipublikasikan www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan.

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu: Dokumentasi, Studi Perpustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat.

Perhitungan data dengan menggunakan metode regresi linear berganda mengikuti rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Assets

X_1 = Perputaran Modal Kerja

X_2 = Perputaran Piutang

a = Konstanta (nilai Y apabila X_1 , $X_2 = 0$)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error

Hasil dan pembahasan

Hasil

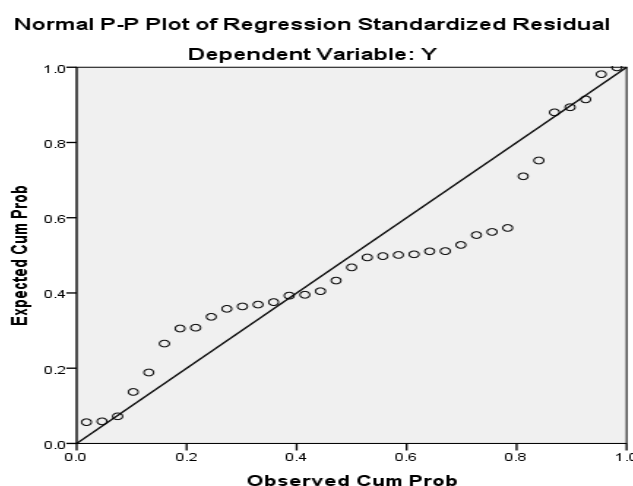
Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2017), terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid.

Pada prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data penyebaran jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 24, data diolah penulis (2023)

Gambar 1, menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi adalah:

- Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10, maka diartikan terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai tolerance < 0.10, maka diartikan terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.831	1.203
	X2	.831	1.203

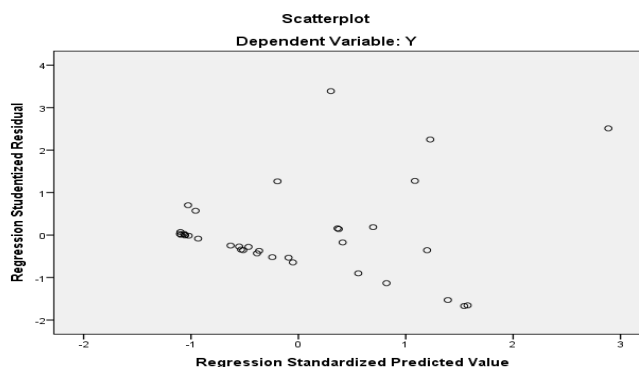
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 24, data diolah penulis(2023)

Kedua variabel independen yaitu X1 dan X2 memiliki nilai *tolerance* dan VIF dalam batasan toleransi yang telah ditetapkan sehingga berlaku table di atas, sehingga dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017), heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali). Dasar analisis metode ini yaitu:

- Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (scatter plot)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 24, data diolah penulis(2023)

Gambar 2. memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, tersebar secara baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2017) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- $0 < d < d_l$, artinya ada autokorelasi
- $d_l \leq d \leq d_u$, artinya tidak ada kesimpulan
- $4 - d_l < d < 4$, artinya ada autokorelasi
- $(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_l)$, artinya tidak ada kesimpulan
- $d_u < d < (4 - d_u)$, artinya tidak ada autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284		.239	1126.47011
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 24, data diolah penulis(2023)

Pada Tabel 2. diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson Test* diperoleh nilai DW sebesar 1,350. Nilai DU pada df 1 = 1,350 dan nilai 4-DU = 2,416 sehingga nilai DW sebesar 1,350 berada pada kisaran nilai $DU < DW < 4 - DU$ atau $1,584 < 1,350 < 2,416$. Hal tersebut menunjukkan model regresi tidak terjadi autokorelasi atau bebas masalah autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017).

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.358	293.711		-.052	.959
	X1	2.873	1.240	.380	2.318	.027
	X2	.272	.180	.248	1.514	.140
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 24, data diolah penulis(2023)

Berdasarkan tabel 3, hasil dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = -15,358 + (2,341) X_1 + (0,272) X_2 + e$$

Uji Parsial (T)

Uji parsial (T) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil uji T maka akan diketahui *level of significant* dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari Alpha 5% / 0.05 maka dapat dikatakan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan begitu pula

sebaliknya. Dan untuk menyimpulkan hasil dari uji-T maka dapat dilihat dari hasil pengolahan data SPSS di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.358	293.711		-.052	.959
	X1	2.873	1.240	.380	2.318	.027
	X2	.272	.180	.248	1.514	.140

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 24, data diolah penulis(2023)

- Pengujian hipotesis pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return on Assets* (ROA). T tabel dihitung dari $T = \text{Alpha } 5\% \text{ df } (n) - k = \text{df}(n)$ adalah jumlah data dan (k) adalah jumlah variabel independen, berarti $35 - 2 = 33$, jadi T tabel adalah 1,697. Hasil pengujian diperoleh nilai T hitung = 2,318 lebih besar dari T tabel = 1,697 dan nilai signifikan variabel perputaran modal kerja sebesar 0,27 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H₀ tidak ditolak yang berarti perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA).
- Pengujian hipotesis pengaruh perputaran piutang terhadap *Return on Assets* (ROA). T tabel dihitung dari $T = \text{Alpha } 5\% \text{ df } (n) - k = \text{df}(n)$ adalah jumlah data dan (k) adalah jumlah variabel independen, berarti $35 - 2 = 33$, jadi T tabel adalah = 1,697. Hasil pengujian diperoleh T hitung = 1,514 lebih kecil dari T tabel = 1,697 dan nilai signifikan variabel perputaran piutang sebesar 0,140 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti perputaran piutang tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang termasuk dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari alpha 5% maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16107584.280	2	8053792.141	6.347	.005 ^b
	Residual	40605917.260	32	1268934.914		
	Total	56713501.540	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 24, data diolah penulis(2023)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini nilai F hitung sebesar 6,347 > F tabel sebesar 3,32 sehingga H1 diterima H₀ ditolak dan artinya secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Koefisien Korelasi R = 0,533 = 53,3%.

Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284		.239	1126.47011
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 24, data diolah penulis(2023)

Hasil pengolahan Tabel 6, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (dilihat dari R Square) sebesar 0,284 hal ini berarti 28,4% *varians* nilai *return on assets* (ROA) ditentukan oleh variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan perputaran piutang, sedangkan sisanya 71,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan uji hipotesis dari temuan penelitian ini mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Diperoleh bahwa $t_{hitung} 2,318 > t_{tabel} 1,697$ dan nilai variabel perputaran modal kerja sebesar $0,27 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan tidak ditolak yang berarti perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan dan pelaksanaan modal kerja dalam kegiatan operasional pekerjaan, di mana modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena dapat membiayai produksi dalam pembuatan produk-produk yang akan dijual. Menurut Kasmir (2016) pengukuran keberhasilan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui keefektifitasan penggunaan modal kerja perusahaan pada satu periode tertentu. Rasio *return on assets* ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka akan semakin baik suatu perusahaan selain itu semakin tinggi persentase ini menunjukkan efisiensinya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profit perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan uji hipotesis dari temuan penelitian ini mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} 1,514 < t_{tabel} 1,697$ dan nilai signifikan variabel perputaran piutang sebesar $0,140 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 yang berarti perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Piutang adalah seluruh uang yang diklaim oleh perusahaan yang menjual barang yang belum menerima sebagian atau keseluruhan uang atas penjualan produknya. Semakin cepat pengembalian yang diterima maka akan menambah modal dan nilai keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya perputaran piutang berguna untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menagih penjualan kredit sehingga dari penjualan tersebut dapat diubah menjadi kas. Menurut Romli (2020) menyatakan bahwa rasio ini mengukur efisiensi dalam pengumpulan piutang perusahaan, dengan membandingkan persyaratan penjualan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Kasmir (2017), Perputaran piutang merupakan suatu rasio yang mengukur keefektifitasan

pengelolaan piutang. Semakin tinggi rasio menunjukan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi seperti ini akan baik bagi perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan uji hipotesis dari penelitian ini mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia periode 2017-2021. Diperoleh bahwa nilai $f_{hitung} 6,347 > f_{tabel} 3,32$ dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Sehingga H_3 diterima yang artinya perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap *return on assets (ROA)*. *Return on assets* merupakan penilaian profitabilitas dari total aset dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. *Return on assets* menunjukkan seberapa besar keefektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri ataupun modal pinjaman. Sedang *return on assets* merupakan salah satu dari jenis rasio profitabilitas yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan oleh perusahaan (Almira & Wiagustina, 2020)

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets (ROA)*. Hal ini berdasarkan nilai bahwa $t_{hitung} 2,318 < t_{tabel} 1,697$ dan nilai signifikan variabel perputaran modal kerja sebesar $0,27 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan yang berarti perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia periode 2017-2021.
2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hal ini berdasarkan nilai bahwa nilai $t_{hitung} 1,514 < t_{tabel} 1,697$ dan nilai signifikan variabel perputaran piutang sebesar $0,140 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia periode 2017-2021.
3. Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hal ini berdasarkan bahwa nilai $f_{hitung} 6,347 > f_{tabel} 3,32$ dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Sehingga H_3 diterima H_0 ditolak dan artinya secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia periode 2017-2021.

Daftar Pustaka

- Akhman, S. S., & Isyuardhana, D. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan (studi Kasus Pada Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *eProceedings of Management*, 6(1).
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JEnSI)*, 1(1), 1–14. <http://www.idx.co.id>
- Faozani, F., Mulyatini, N., & Herlina, E. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 142-154.
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2).
- Giacesita, Anastasya, Vhika Meiriasari, and Reny Aziatul Pebriani. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi* 2.1 (2021): 22-28.

- Gusti, A., & Maivalinda, M. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. XYZ. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 380–388. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.462>
- Haris Nurdiansyah & Robbi Saepul Rahman *Pengantar Manajemen*: Diandra Kreatif. (2019). (n.p.): Diandra Kreatif.
- Inastia, N., & Wardhana, A. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. X (Periode 2016-2017). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Mahaputra, I. N. K. A., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243-254.
- Maharani, Annisa Juliartha, Roswaty Roswaty, and Endah Dewi Purnamasari. "Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi* 2.1 (2021): 29-43.
- Mahulae, D. Y. D. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan*, 2(1).
- Novianti, Delvi Rahma, Juhaini Alie, and Endah Dewi Purnamasari. "Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return on Asset: (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 2.4 (2021): 66-82.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur-Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 2(1), 43–56.
- Nurjanah, N. I., & Hakim, A. D. M. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 21-40.
- Purnamasari ED, Wadud M, Mulatsih D (2018). Analisis Rasio Kecukupan Modal Pada PT. Perkebunan Mitra Ogan. *Ejurnal.uigm*, Vol.8 No.2
- Purnamasari ED, Marnisah L, & Agustina D, (2017), Pengaruh Inventory Turnover Terhadap Return On Assets Pada Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk Tahun 2011-2015, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global*, Vol. 8 No.02
- Pebrianti, AS, Romli, H., & Hendarmin, RR (2020). Analisis Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Implikasinya Terhadap Likuiditas PT. Pinago Tbk Periode 2017-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 1 (3), 53-65.
- Pranayudha, I. K. D., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Emas*, 3(9), 213-225.
- Rinawati *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*. (2019). (N.P.): Pustaka Baru Press.
- Rohmiatun, E. T. (2019). Erlyna Tri Rohmiatun Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt. Astra Agro Lestari Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018): Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.
- Roswaty, R. (2022). Analisis Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja Dan Rentabilitas Ekonomi Pada Pt Sampoerna Agro Tbk. *Strategi*, 12(02).
- Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, 2003.
- Simanjuntak, C. E. B., Krist, F. T., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *eProceedings of Management*, 4(2).
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Veronica M, Alie J, Jurlinda, Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Dan *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, (2018), *Ejurnal.uigm*, Vol.3 No.1
- Yaya Ruyatnasih, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus*. (2018). (n.p.): Absolute Media.